

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 31 Agustus 2020

Dedeh Kusmiyati

NIM : 161320023

ABSTRAK

Nama: **Dedeh Kusmiyati**, NIM: **161320023** Judul Skripsi: ***Etika Menuntut Ilmu dalam Al-Qur'an Surah al-Kahfi Ayat 60-78 (Studi al-Tafsīr Marāḥ Labīd Syeikh Nawawi al-Bantani)***, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2020 M/1440 H.

Rusaknya moralitas seorang murid itu bisa disebabkan karena perkembangan teknologi internet yang semakin bebas, sehingga murid bisa mengakses apa saja yang dia mau tanpa pengawasan intensif dari guru, hal itu menjadikannya lupa terhadap kunci untuk meraih keberkahan ilmu, yaitu etika dalam menuntut ilmu. Dari berbagai macam pemasalahan moralitas murid, pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan untuk menghadapi tantangan modernitas. Maka penarikan nilai-nilai etika dalam Al-Qur'an merupakan upaya untuk menumbuhkan semangat Qur'ani dalam pendidikan Nasional, seperti nilai-nilai etika yang terkandung dalam kisah nabi Musa As dan nabi Khidir As dalam surah al-Kahfi ayat 60-78.

Adapun rumusan masalah : 1. Apa pengertian Etika Menuntut Ilmu ?, 2. Bagaimana Etika Menuntut Ilmu dalam Surah al-Kahfi ayat 60-78 ?, 3. Bagaimana penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani terhadap Surah al-Kahfi ayat 60-78?, tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pengertian Etika Menuntut Ilmu, 2. Untuk mengetahui Etika Menuntut Ilmu dalam Surah al-Kahfi ayat 60-78, 3. Untuk mengetahui penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani terhadap Surah al-Kahfi ayat 60-78.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini menggunakan metode analisis, sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Marāḥ Labīd*, sedangkan data sekundernya diambil dari buku-buku yang relevan dengan tema yang dibahas.

Berdasarkan penilitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengertian etika menuntut ilmu adalah Etika menuntut ilmu adalah aturan-aturan bagaimana cara berinteraksi antara murid dan guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi pola harmonis antara dirinya dengan para guru, maupun dengan ilmu dan sumber ilmu itu sendiri. Point-point etika menuntut ilmu dalam Surah al-Kahfi ayat 60-78 diantaranya yaitu mempunyai semangat yang tinggi, tidak putus asa dalam menuntut Ilmu, bersikap sopan, dan mempunyai komitmen untuk belajar.

Kata kunci: etika, menuntut ilmu, Al-Qur'an

ABSTRACT

Name: **Dedeh Kusmiyati**, NIM: **161320023** Thesis Title: ***Ethics Requires Knowledge in Al-Qur'an Surah al-Kahfi Verses 60-78*** (Study of al-Tafsīr Marāḥ Labīd Syeikh Nawawi al-Bantani), Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Adab, 2020 AD / 1440 H.

Damage to a student's morality can be caused by the increasingly free development of internet technology, so that students can access whatever they want without intensive supervision from the teacher, this makes them forget the key to achieving the blessing of knowledge, namely ethics in studying. Of the various problems of student morality, education based on the Al-Qur'an is needed to face the challenges of modernity. So the withdrawal of ethical values in the Al-Qur'an is an effort to foster the spirit of the Qur'an in national education, such as the ethical values contained in the story of the prophet Musa As and the prophet Khidir As in surah al-Kahfi verses 60-78.

As for the formulation of the problem: 1. What is the meaning of Ethics Demanding Knowledge ?, 2. How is Ethics Demanding Knowledge in Surah al-Kahfi verses 60-78 ?, 3. How does Sheikh Nawawi al-Bantani interpret Surah al-Kahfi verses 60-78 ?, The objectives of this research are: 1. To know the meaning of Ethics Demanding Knowledge, 2. To know the Ethics of Demanding Knowledge in Surah al-Kahfi verses 60-78, 3. To find out the interpretation of Syekh Nawawi al-Bantani on Surah al-Kahfi verse 60- 78.

The type of research in this thesis is library research. This research uses analytical methods, the primary data source in this study is Tafsir Marāḥ Labīd, while the secondary data is taken from books relevant to the theme discussed.

Based on this research, it can be concluded that the notion of ethics in studying is ethics of studying are the rules of how to interact between students and teachers in the learning process so that there is a harmonious pattern between themselves and teachers, as well as with the knowledge and sources of knowledge itself. Ethical points of studying in Surah al-Kahfi verses 60-78 include having high enthusiasm, not giving up on demanding knowledge, being polite, and having a commitment to learning.

Key words: ethics, studying, Al-Qur'an

الملخص البحث

الاسم : ديدье كسمياتي، الرقم السنجيل : 161320023 ، عنوان الرسالة:

الأداب في طلب العلم في القرآن سورة الكهفي الآية ٦٠-٧٨ (دراسة التفسير مراح لبيد الشيخ نواوي البنتاني) ، قسم القرآن و تفسير كلية أوشول الدين والأدب 2020 م / 1440 هـ.

يمكن أن يكون الضرر الذي يلحق بأخلاق الطالب بسبب التطور المتزايد الحر لتكنوولوجيا الإنترنط ، بحيث يمكن للطالب الوصول إلى ما يريدون دون إشراف مكثف من المعلم ، وهذا يجعلهم ينسون مفتاح تحقيق نعمة المعرفة ، وهي الأداب في طلب العلم . من بين مشاكل الأخلاق الطالبية المختلفة ، فإن التعليم المبني على القرآن ضروري لمواجهة تحديات الحداثة. لذا فإن سحب القيم الأخلاق في القرآن هو محاولة لتعزيز روح القرآن في التربية الوطنية، مثل الأخلاق في قصة النبي موسى عليه السلام والنبي خضر عليه السلام كما في سورة الكهفي الآية ٦٠ - ٧٨ .

أما بالنسبة لصياغة المشكلة: 1. ما معنى الأداب في طلب العلم ؟ ، 2. كيف الأداب في طلب العلم في سورة الكهفي الآية ٦٠-٧٨ ؟ ، 3. كيف يفسر الشيخ نواوي البنتاني في سورة الكهفي الآية ٦٠-٧٨ ؟ ، أهداف هذا البحث هي: 1. معرفة معنى الأداب في طلب العلم، 2. معرفة على الأداب في طلب العلم في سورة الكهفي الآية ٦٠-٧٨ ، 3. معرفة تفسير شيخ نواوي البنتاني في سورة الكهفي الآية ٦٠-٧٨ .

نوع البحث في هذه الأطروحة هو بحث المكتبة ، يستخدم هذا البحث طريقة وصفية تحليلية ، مصدر البيانات الأساسي في هذه الدراسة هو "تفسير مراح لبيد" ، في حين أن البيانات الثانوية مأخوذة من كتب ذات صلة بالموضوعات التي تمت مناقشتها.

بناءً على هذا البحث، يمكن أن نستنتج هو الأداب في طلب العلم هي قواعد كيفية التفاعل بين الطالب والمعلمين في التعلم بحيث يكون هناك نمط متtagم بينهم وبين المعلمين ، وكذلك مع المعرفة ومصادر المعرفة نفسها. تشمل النقاط الأخلاقية للدراسة في سورة الكهفي الآية ٦٠-٧٨ وجود حماس كبير ، وعدم التخلّي عن طلب العلم، والتأدب، والالتزام بالتعلم.

الكلمات المفتاحية: الأداب ، طلب العلم ، القرآن



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth
Lampiran : -Eksemplar Bapak Dekan Fak.Ushuluddin
Hal : **Ujian Skripsi** dan Adab UIN “SMH” Banten
Di –
Serang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari **Dedeh Kusmiyati**, NIM: **161320023**, yang berjudul: **Etika Menuntut Ilmu dalam Al-Qur'an Surah al-Kahfi Ayat 60-78** (Studi al-Tafsīr Marāḥ Labīd Syeikh Nawawi al-Bantani), telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Serang, 31 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Sari, M.A

NIP 195910051989031005

Dr.H Badrudin, M.A

NIP 197504052009011014

ETIKA MENUNTUT ILMU DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-KAHFI AYAT 60-78
(Studi al-Tafsīr Marāḥ Labīd Syeikh Nawawi al-Bantani)

Oleh:

DEDEH KUSMIYATI
NIM : 161320023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sari, M.A.
NIP.195910051989031005

Dr. H Badrudin, M.A
NIP. 197504052009011014

Mengetahui,

Dekan

Ketua

Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardii, Lc, M.Ag
NIP. 196102091994031001

Dr. H. Badrudin, M.A
NIP. 197504052009011014

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Dedeh Kusmiyati**, NIM: **161320023**, yang berjudul: **Etika Menuntut Ilmu dalam Al-Qur'an Surah al-Kahfi ayat 60-78** (Studi al-Tafsīr Marāḥ Labīd Syeikh Nawawi al-Bantani), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal 10 September 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 10 September 2020

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. Mohammad Hudaeri, M.A

NIP.197109031999031007

Muhammad Alif, M.Si

NIP.196904062005011005

Anggota,

Penguji I

Penguji II

H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A

NIP.197507152000031004

Pembimbing I

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.L

NIP.197708172009011013

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sari, M.A

NIP.195910051989031005

Dr. H. Badrudin, M.Ag

NIP. 197504052009011014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak tercinta Bpk. Juman dan Ibu tercinta Ibu. Laela Sari yang tak pernah lelah dan bosan memberikan semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya dengan penuh ketekunan, mereka selalu memberikan motivasi baik secara moril, materil serta penuh ketulusan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif. Juga kepada adik-adik tercinta yaitu Nahdiyatul Karimah dan Abdul Latif semoga mereka selalu dalam keberkahan dan kebahagiaan.

Semoga kebaikan mereka senantiasa dibalas oleh Allah SWT. ÂmînÂllâhummaÂmîn...

MOTTO

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَكْرَمُوا الْعُلَمَاءَ فَإِنَّهُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
(رواه الطبرني)

Rasulullah Saw bersabda : “Muliakanlah para ulama sebab mereka itu adalah pewaris para Nabi, barangsiapa yang memuliakan mereka, maka sesungguhnya ia telah memuliakan Allah dan Rasul-Nya” (HR. Thabrani)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dede Kusmiyati, lahir di Provinsi Banten, Kabupaten Serang, Kecamatan Kopo, Desa Kopo Kampung Calingcing, lahir pada tanggal 25 September 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bpk. Juman dan Ibu Laela Sari,

Pendidikan formal yang penulis tempuh di antaranya yaitu: SDN Rancondo, lulus pada tahun 2009, SMP Al-Jadid lulus pada tahun 2012, SMK Al-Jadid lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan perguruan tinggi ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun yang sama.

Selama menjadi Mahasiswa penulis mengikuti beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thobroniyah diantaranya belajar Qira'ah Sab'ah kepada KH. Ali Sobri Man'us dan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baiturahim diantaranya belajar menghafal Al-Qur'an kepada ustadz Madhata, S.Sy.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmānirrahīm.

Alḥamdu�illahirabbil ʿalamīn, segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. Berkat nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Etika Menuntut Ilmu Dalam Al-Qur'an Surah al-Kahfi ayat 60-78** (Studi al-Tafsīr Marāḥ Labīd Syeikh Nawawi al-Bantani).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Terlepas dari hal tersebut, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Ucapan terimakasih tersebut penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan pembinaan baik terhadap dosen maupun mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Badrudin, M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan, mendidik, serta memberikan motivasinya kepada penulis.

4. Bapak Dr. Muhammad Sari, M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Badrudin M.A, sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab yang telah berbagi ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga dapat menyusun skripsi.
6. Seluruh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kepada rekan-rekan IAT/A,
7. Mudir Ma'had Baiturahim dan seluruh santri Baiturahim, Khususnya Pondok Khodijah Al-Hafizhoh, terutama kepada Rabiyatul Adawiyah, Ita Rohimah, Siti Rohmah, Sumenti, Andini Diana, Arnah Aliyah, Riyanti Nurfadilah, Suliyah, Zihan Atikah, Farihatul Mufliah, Nia Kurniati, Tatu, Syariah, Nada, Ima yang telah memberikan semangat dan motivasi dan dengan sabar dan ikhlas menemani penulis selama menyusun skripsi.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Serang, 19 Juli 2020

Penulis,

Dedeh Kusmiyati

NIM: 161320023

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
الملخص البحث.....	iv
SURAT PENGAJUAN	v
SURAT PERSETUJUAN DEKAN	vi
PENGESAHAN	vii
PERSEMBERAHAN	viii
MOTO.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II SEKILAS TENTANG SYEKH NAWAWI AL- BANTANI DAN TAFSIRNYA	
A. Biografi Syeikh Nawawi al-Bantani.....	21
B. Karya-karya Syeikh Nawawi al-Bantani	24

C. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Tafsir	29
D. Metode, Corak, Sistematika, dan Karakteristik Penulisan Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i>	31
BAB III ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI	
A. Pengertian Etika Menuntut Ilmu.....	35
B. Urgensi Etika dalam Menuntut Ilmu	37
BAB IV PENAFSIRAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-78 DALAM TAFSIR MARĀḤ LABĪD	
A. Surah al-Kahfi ayat 60-78 dan Terjemahannya	41
B. Asbabun Nuzul Surah al-Kahfi ayat 60-78	43
C. Penafsiran Syeikh Nawawi Terhadap Surah al-Kahfi ayat 60-78.....	44
1. QS. Al-Kahfi ayat 60-64	44
2. QS. Al-Kahfi ayat 65-66	46
3. QS. Al-Kahfi ayat 67- 68	50
4. QS. Al-Kahfi ayat 69	51
5. QS. Al-Kahfi ayat 70	52
6. QS. Al-Kahfi ayat 71-73	54
7. QS. Al-Kahfi ayat 74-76	55
8. QS. Al-Kahfi ayat 77-78	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atas harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُلِّيْلَ

Yažhabu = يَذْهَبُ

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = شَيْءٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـ	Dammah wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh: *Minal jinnati wannās* = مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh: *Khoir Al-Bariyyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

c. Kalau pada suatu kata yang di akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (*washal*), maka ta marbuṭah tetap ditulis /t/.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السنة النبوية

Tetapi bila disatukan, maka ditulis *as-sunnatun nabawiyah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◦). Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السنة النبوية

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ل), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السنة النبوية

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: *Khair Al-Bariyah* = خَيْرُ الْبَرِّيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa dirangkaikan.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maka ditulis *bismillāhirraḥmānirraḥīm* atau *bism allāh ar-raḥmān ar-raḥīm*.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.